

BAB II

KAJIAN TEORI TERHADAP RUMUSAN MASALAH NOMOR 1 DAN 2

Rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2 sangat berkaitan, sehingga penulis menyatukan kajian teori rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, rumusan masalah tersebut berbunyi:

1. Bagaimana konsep motivasi belajar menurut para ahli?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang mendapat bimbingan dari orang tua berdasarkan hasil penelitian terdahulu?

A. Kajian Teori

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka teori-teori yang perlu dikaji lebih dalam adalah sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang telah dimiliki peserta didik pada hakikatnya sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik ketika mereka mendapatkan masalah pada saat proses pembelajaran, sehingga yang diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan masalah tersebut. Dengan adanya motivasi belajar maka kesulitan ketika mendapatkan tugas, ketika akan menghadapi ujian dan masalah-masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran akan mudah dipecahkan atau diselesaikan oleh peserta didik.

Untuk lebih jelas mengenai konsep motivasi belajar, alangkah lebih baik jika mengetahui pengertian motivasi belajar menurut para ahli.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses yang dilakukan oleh peserta didik terutama dalam belajar, maka tujuan dari belajar itu sendiri yaitu mendapatkan manfaat dari proses belajar yang dilakukan. Sebagian peserta didik pastinya mengalami segala macam masalah dalam proses pembelajaran yang berakibat prestasi yang diraih tidak sesuai dengan apa yang diimpikan. Dalam

mengatasi segala macam masalah yang dialami tentunya perlu di cari tahu faktor apa yang mempengaruhinya.

Sanjaya (2010, hlm. 249) berpendapat bahwa dalam sebuah proses pembelajaran yang peserta didik lakukan, motivasi merupakan hal yang sangat penting. Karena sering ditemukan bahwa peserta didik yang kurang dalam berprestasi pada saat pembelajaran bukan disebabkan kemampuan peserta didik tersebut yang kurang, akan tetapi itu dikarenakan tidak ada atau kurangnya motivasi dalam belajar yang muncul dan membuat peserta didik berusaha untuk menggapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang datang pada diri seseorang serta mendorong untuk melakukan sesuatu dalam mencapai impian yang diinginkan. Menurut Uno (2016, hlm. 23) mengatakan bahwa motivasi belajar yakni sebuah dorongan didalam diri seseorang (internal) atau diluar diri seseorang (eksternal) yang ditemukan di diri peserta didik yang sedang melakukan proses belajar yang mengakibatkan sebuah perubahan pada tingkah laku dengan beberapa petunjuk atau unsur yang mendukung. Artinya motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang dapat membuat seseorang yang sedang melakukan proses dalam belajar mengalami perubahan pada tingkah laku.

Menurut Iskandar (dalam Trinora 2015, hlm. 7) mengemukakan bahwa motivasi belajar ialah suatu penggerak yang muncul dari dalam diri seorang manusia untuk dapat melakukan suatu kegiatan belajar dengan tujuan menambah sebuah keterampilan, pengalaman dan pengetahuan. Artinya motivasi belajar ialah penggerak yang datang pada diri seseorang berguna untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk tujuan tertentu.

Koeswara (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah sebuah kekuatan mental yang menjadikan pendorong terjadinya proses belajar. Artinya motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk belajar.

Sementara menurut Sardiman (2012, hlm. 73) bahwa motivasi belajar ialah perubahan sebuah energi yang muncul pada diri seseorang yang dapat terlihat dengan munculnya suatu *feeling* dan diawali dengan tanggapan terhadap suatu tujuan. Artinya motivasi belajar ialah perubahan yang muncul pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya, Widiaworo (2017, hlm. 41) mengungkapkan bahwa motivasi belajar ialah seluruh penggerak dalam diri seseorang yang membuat munculnya kegiatan belajar serta menjamin seluruh kegiatan belajar sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi belajar ialah daya penggerak yang muncul pada diri seseorang untuk membuat seseorang tersebut melakukan kegiatan berupa belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu perubahan, dorongan atau penggerak yang muncul dari diri seseorang dengan tujuan memperoleh suatu hal yang di inginkan baik dari aspek keterampilan, pengalaman, maupun pengetahuan.

b. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar

Pada proses suatu pembelajaran pasti banyak dijumpai peserta didik yang masih terlihat malas dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam belajar. Peristiwa tersebut dapat dialami oleh peserta didik, dengan demikian perlu diselidiki dan ditindak lanjut mengenai penyebab mengapa peserta didik tersebut tidak mempunyai semangat dan minat terhadap proses belajar.

Keadaan yang dirasakan oleh peserta didik tersebut pastinya perlu ada upaya yang dilakukan orang tua dan guru supaya mendorong peserta didik sehingga mempunyai minat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik ataupun intrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman (2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi dapat menjadi pendorong perbuatan, yang berarti dapat mempengaruhi perbuatan yang seharusnya diambil pada saat belajar.
- 2) Motivasi dapat menjadi penggerak perbuatan, yang berarti mempengaruhi psikologis yang akhirnya memunculkan sebuah kekuatan yang tidak terbandung untuk melakukan gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi dapat menjadi pengarah pada perbuatan, yang berarti berpengaruh pada pemikiran bahwa terdapat perbuatan yang seharusnya dilakukan dengan yang tidak seharusnya dilakukan.

Selain itu, Hamalik (2011, hlm. 108) mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Pendorong munculnya suatu perbuatan yang dilakukan.
- 2) Motivasi dapat dijadikan pengarah, artinya mengarahkan seseorang pada suatu perbuatan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi dapat dijadikan penggerak, artinya motivasi dapat menjadikan penggerak dalam belajar yang dilakukan anak.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa fungsi motivasi memiliki posisi yang sangat penting pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Karena motivasi dapat mengarahkan serta mendorong seseorang terutama peserta didik agar dapat melaksanakan sebuah kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya Wardani, dkk (2020, hlm. 5.72) mengatakan bahwa fungsi motivasi ialah sebagai berikut.

1. Motivasi dapat menjadi penggerak untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Motivasi dapat memberi petunjuk dalam kegiatan yang akan dikerjakan dan sesuai dengan tujuan selanjutnya.
3. Motivasi dapat dijadikan alat untuk menyeleksi mengenai suatu perbuatan. Misalnya, peserta didik mempunyai sebuah keinginan untuk mengikuti lomba pada bidang akademik, ia akan lebih memilih untuk belajar dibandingkan bermain game kesukaannya.
4. Motivasi memegang fungsi sebagai pendorong untuk mencapai sebuah prestasi.

Sementara itu, Uno (2016, hlm. 27) menyatakan bahwa terdapat peran penting dari motivasi dalam belajar, yakni:

- 1) Peran motivasi dapat membantu memperkuat ketika proses belajar
Motivasi dapat menjadi daya penguat untuk melakukan suatu proses belajar ketika peserta didik mendapat suatu masalah yang membutuhkan penyelesaian dan dapat diselesaikan melalui hal yang pernah dilalui.
- 2) Peran motivasi sebagai penjelas tujuan dari belajar

Seorang peserta didik akan tertarik dalam mempelajari sesuatu ketika yang dipelajari tersebut sudah dapat dirasakan manfaatnya bagi peserta didik.

3) Motivasi menjadi penentu ketekunan dalam belajar

Seorang peserta didik yang telah memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu pasti berusaha untuk terus belajar dengan tekun dan baik, dengan harapan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi dijadikan sebagai daya pendorong untuk melakukan suatu perbuatan yang akan dilakukan salah satunya untuk mencapai prestasi;
2. Motivasi sebagai pengarah suatu perbuatan yang akan dilakukan demi mencapai suatu tujuan;
3. Motivasi dapat menjadi penggerak perbuatan yang akan dilakukan demi mencapai suatu tujuan.

Selain terdapat fungsi, motivasi juga memiliki peran-peran yang dapat sama pentingnya dalam sebuah proses pembelajaran. Maka dari itu, berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan bahwa peran motivasi belajar yaitu meliputi:

1. seseorang mampu menentukan hal yang dapat menjadi penguat dalam kegiatan belajar;
2. seseorang mampu memperjelas belajar seperti apa yang akan dicapai;
3. seseorang mampu menentukan ketekunan dalam belajar; dan
4. seseorang mampu menentukan ragam kendali terhadap rangsangan yang timbul pada saat proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki sebuah motivasi dalam kegiatan belajar akan terfokus pada tujuan yang akan mereka capai. Tujuan tersebut dapat berupa pengetahuan dan keahlian pada bidang tertentu yang peserta didik gemari. Dengan ditemukannya motivasi dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan terus berusaha dengan sekuat tenaga untuk dapat mewujudkan keinginan yang mereka impikan. Seorang peserta didik yang telah memiliki motivasi belajar juga akan

bersikap lebih berbeda jika disandingkan dengan seorang peserta didik yang kurang atau tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Dengan demikian Sardiman (2011, hlm. 83) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang terdapat pada peserta didik, yakni sebagai berikut:

1. Tekun dalam menyelesaikan berbagai tugas. Artinya seseorang yang memiliki motivasi akan belajar secara terus-menerus ketika menghadapi tugas.
2. Ulet ketika menghadapi berbagai kesulitan. Artinya seseorang yang memiliki sebuah motivasi tidak akan mudah putus asa dan tidak akan membutuhkan dorongan dari luar untuk dapat berprestasi.
3. Memerlihatkan minat kepada berbagai masalah. Artinya seseorang yang sudah memiliki motivasi akan selalu siap dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
4. Lebih senang melakukan suatu pekerjaan secara mandiri. Artinya seseorang yang memiliki motivasi akan lebih senang mengerjakan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.
5. Cepat merasa bosan dengan tugas yang diberikan secara rutin. Artinya seseorang yang sudah memiliki motivasi akan bosan dengan tugas yang diulang-ulang. Mereka akan lebih semangat ketika mendapatkan tugas baru yang lebih menantang.
6. Dapat dengan yakin mempertahankan pendapat yang sudah diyakini.
7. Tidak mudah dalam melepas hal yang sudah diyakini. Artinya seseorang yang memiliki motivasi tidak mudah mengambil keputusan yang lain ketika sebelumnya telah mengambil keputusan yang diyakini benar.
8. Senang dalam menggali dan memecahkan sebuah masalah.

Uno (2016, hlm. 10) menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan ciri seseorang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. munculnya tekad dan kemauan untuk meraih keberhasilan;
2. munculnya sebuah kebutuhan serta dorongan dalam proses belajar;
3. munculnya cita-cita dan harapan di masa yang akan datang;
4. munculnya sebuah hadiah dalam proses belajar;
5. munculnya aktivitas yang dapat menarik seseorang untuk mau belajar; serta

6. terdapat sebuah lingkungan untuk belajar yang nyaman sehingga dapat membuat seorang peserta didik melaksanakan belajar dengan baik.

Sehingga berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri orang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi meliputi:

1. Tekun dan rajin ketika menghadapi berbagai tugas yang harus dikerjakan;
2. Menunjukkan minat terhadap sesuatu yang ingin dipelajari;
3. Adanya dorongan akan kebutuhan dalam proses belajar;
4. Mudah merasa bosan dengan perbuatan yang terus menerus dilakukan; dan
5. Senang dalam mencari hal baru.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar, tentunya hanya akan membahas mengenai dua sudut pandang mengenai motivasi belajar. Dua sudut pandang tersebut adalah motivasi belajar yang datang atau muncul secara langsung dari dalam diri manusia dan motivasi belajar yang justru datang atau muncul dari luar diri seseorang.

Dimiyati dan Mudjiono (2013. Hlm 86-90) motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni meliputi:

- 1) motivasi primer ialah motivasi yang menuruti pada motivasi yang mendasar.
- 2) motivasi sekunder ialah motivasi yang harus dipelajari lebih lanjut.

Sedangkan menurut Djamarah (2011, hlm. 149) mengatakan bahwa jenis motivasi ada dua yang dapat timbul, yaitu sebagai berikut:

1. motivasi intrinsik ialah motivasi yang fungsinya tidak membutuhkan sebuah rangsangan dari luar diri seseorang, karena dalam setiap peserta didik selalu ada dorongan yang membuat melakukan sesuatu;
2. motivasi ekstrinsik yang berbanding terbaik dari motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi oleh adanya suatu perangsang dari luar diri peserta didik.

Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Suryabrata (dalam Kompri 2015, hlm. 6) beliau mengemukakan bahwa motivasi di pisahkan menjadi dua kategori, yakni sebagai berikut.

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya suatu rangsangan dari luar diri individu seseorang.
- 2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul tanpa dibarengi adanya suatu rangsangan dari luar diri individu seseorang, atau muncul secara langsung dari dalam diri seseorang tanpa paksaan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik/primer yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri manusia itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik/sekunder yaitu motivasi yang timbul dengan adanya suatu bantuan dari luar ataupun adanya pengaruh rangsangan dari luar diri manusia.

e. Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi menduduki suatu peran yang penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan seseorang. Tidak ada satu orang pun yang melakukan proses pembelajaran tanpa adanya motivasi artinya tidak ada motivasi maka tidak ada kegiatan belajar yang sungguh-sungguh dilakukan oleh seorang peserta didik. Supaya peran motivasi dapat berjalan dengan semestinya, maka prinsip dalam motivasi dalam belajar seharusnya tidak hanya diketahui saja melainkan harus dipahami dan disampaikan oleh guru pada saat aktivitas belajar mengajar.

Keneth H. Hover (dalam Hamalik, 2004 hlm. 163) mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam motivasi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pemberian sebuah pujian akan lebih efektif jika dibandingkan dengan memberikan sebuah hukuman yang diberikan.
- 2) Semua peserta didik pastinya selalu membutuhkan sebuah kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapatkan kepuasan diri.
- 3) Motivasi yang datang secara langsung dari dalam diri seseorang akan lebih efektif jika dibandingkan dengan motivasi yang datang dari luar diri seseorang.

- 4) Perbuatan yang didasari dengan keinginan harus dilakukan dengan usaha pemantauan secara baik agar keinginan tersebut dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Motivasi akan mudah tersebar kepada orang lain.
- 6) Pemahaman yang sangat jelas terhadap suatu tujuan akan membantu merangsang munculnya motivasi.
- 7) Tugas yang diberikan kepada diri sendiri akan lebih mendatangkan minat yang besar untuk menyelesaikannya jika dibandingkan dengan tugas yang dipaksa oleh guru.
- 8) Sebuah pujian yang dilontarkan dari luar diri seseorang terkadang diperlukan dan cukup baik untuk merangsang sebuah minat yang sesungguhnya.
- 9) Teknik serta proses dalam mengajar yang kreatif sangat efektif untuk menetapkan minat peserta didik.
- 10) Manfaat sebuah minat yang telah dimiliki oleh peserta didik akan bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan yang akan menumbuhkan minat peserta didik kurang pandai mungkin akan kurang berharga bagi peserta didik yang tergolong dalam kategori pandai.
- 12) Kecemasan yang sangat besar akan lebih menimbulkan sebuah kesulitan dalam belajar.
- 13) Kecemasan serta frustrasi yang sangat lemah dapat membantu proses belajar.
- 14) Setiap peserta didik pasti mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berbeda.
- 15) Tekanan dari kelompok dalam lingkungan peserta didik kebanyakan lebih efektif dalam memunculkan motivasi jika dibandingkan dengan tekanan dari orang dewasa.
- 16) Motivasi sangat erat kaitannya dengan kreativitas yang dimiliki peserta didik.
Selanjutnya pendapat yang berbeda mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar dikemukakan oleh Djamarah (2011, hlm. 156) beliau berpendapat bahwa prinsip-prinsip dalam motivasi belajar yakni sebagai berikut.
 - 1) Motivasi dijadikan dasar yang menjadi penggerak dan pendorong aktivitas belajar seseorang.

Peserta didik pastinya memiliki ketertarikan pada ilmu tertentu baik dalam akademik maupun non akademik. Jika seorang peserta didik sudah memiliki suatu minat terhadap ilmu tertentu, maka peserta didik akan mempunyai motivasi untuk dapat mewujudkan minat yang dimiliki. Sehingga ketika seorang peserta didik sudah memiliki motivasi untuk belajar, seorang peserta didik akan melakukan kegiatan dalam belajar dalam rentang waktu tertentu.

- 2) Motivasi intrinsik akan lebih diutamakan daripada motivasi ekstrinsik.

Peserta didik yang telah memiliki motivasi intrinsik akan lebih mudah dalam menerima serta memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Sementara peserta didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik tentu masih sangat membutuhkan motivasi ekstrinsik dari pihak luar yang dapat membantu peserta didik sehingga dapat menjadi rajin dalam belajar.

- 3) Motivasi yang berupa sebuah pujian lebih baik jika dibandingkan dengan sebuah hukuman.

Setiap manusia yang memiliki akal sehat pasti akan merasa senang bila hasil belajar yang dilakukannya dipuji oleh orang lain. Begitu pun peserta didik, ketika hasil dari belajar peserta didik diberikan pujian baik oleh orang tua maupun guru maka peserta didik akan merasa senang karena dengan memuji berarti orang tua dan guru memberikan penghargaan terhadap karya dan hasil peserta didik. Dengan demikian, memberi pujian akan menambah semangat seorang peserta didik dalam meningkatkan prestasi yang diraih. Lain halnya jika peserta didik diberikan hukuman, karena dengan diberikannya hukuman tentu dapat menjadikan peserta didik ketakutan dan secara perlahan dapat menutunkan motivasi peserta didik ketika melakukan hal yang lebih baik.

- 4) Motivasi memiliki hubungan yang dikatakan erat dengan kebutuhan dalam belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Guru yang sudah berpengalaman dapat dengan pandai memanfaatkan segala kebutuhan peserta didik, sehingga guru dapat memancing semangat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik gemar dalam belajar. Diharapkan peserta didik akan menjadi giat dalam belajar untuk memenuhi kebutuhan dalam memuaskan rasa ingin tahu yang dimiliki.

- 5) Motivasi membantu menumbuhkan optimisme dalam kegiatan belajar seseorang.

Peserta didik yang telah memiliki motivasi dalam proses belajar akan selalu yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan setiap tugas ataupun masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa yakin jika belajar bukan merupakan kegiatan yang sia-sia untuk dilakukan. Sehingga hasil dari belajar akan berguna bagi peserta didik saat ini dan di masa yang akan datang.

- 6) Motivasi dapat melahirkan suatu prestasi belajar yang dilakukan.

Setiap orang pastinya memiliki tingkatan motivasi yang berbeda. Sama halnya dengan peserta didik, ketika peserta didik yang rajin dalam belajar dan terdapat juga peserta didik yang malas dalam belajar. Tinggi atau tidaknya motivasi dapat menjadi indikator baik dan tidaknya prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar yang dimiliki peserta didik juga akan tinggi. Berbanding terbalik jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar yang rendah, maka prestasi belajar yang dimiliki peserta didik juga akan rendah.

Sehingga berdasarkan kedua pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi pada prinsipnya dapat diperkuat dan diraih dari dalam diri individu maupun dari dalam diri individu. Tetapi motivasi yang bersal dari dalam diri individu akan lebih baik jika dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri individu.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Seorang peserta didik yang terlihat tidak mempunyai semangat dalam proses pembelajaran tentunya memiliki masalah yang dihadapi. Maka dalam hal ini pastinya terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi dalam belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Soemanto (2012) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor internal: motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, contohnya berupa munculnya perasaan tidak puas terhadap hasil yang diperoleh dalam

proses pembelajaran. Rasa tidak puas bisa muncul karena adanya keinginan untuk memperoleh penghargaan atau prestasi.

- 2) Faktor eksternal: motivasi yang datang karena adanya berbagai pengaruh dari luar diri seseorang. Contohnya berupa suatu tujuan yang ingin dicapai yang nantinya akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk dapat mencapainya.

Harlen dan Crick (dalam Soemanto 2012) mengemukakan bahwa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

1. Faktor intrinsik

- a) *Self-esteem* atau harga diri: motivasi belajar peserta didik akan bergantung kepada sejauh mana peserta didik menilai dirinya sendiri.
- b) *Self-regulation* atau regulasi diri: merupakan suatu kemampuan dalam hal mengatur perilaku sendiri untuk mencapai suatu tujuan,
- c) Interest atau minat: peserta didik memiliki suatu ketertarikan atau minat terhadap pelajaran tertentu yang akan menyebabkan peserta didik memiliki perhatian lebih kepada pelajaran itu.
- d) *Goal orientation* atau orientasi tujuan: seseorang yang mengarah pada tujuan biasanya akan terdorong sehingga melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.
- e) *Locus of control* (kemampuan mengendalikan diri sendiri).
- f) *Effort* atau usaha: motivasi dapat muncul karena adanya peluang dan waktu untuk melakukannya.
- g) *Self-efficacy* (efikasi diri): keyakinan diri untuk memotivasi melakukan aktivitas belajar.
- h) *Sense of self as learner* atau kesadaran sebagai pembelajar: munculnya kesadaran diri akan status yang sedang dijalani yakni sebagai peserta didik.

2. Faktor ekstrinsik

- a) *School ethos*, yaitu sebuah nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- b) *Peer-culture*, yaitu nilai yang dikembangkan oleh peserta didik dalam suatu kelompok.

- c) *Pedagogic* atau kompetensi yang dimiliki guru dalam belajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru akan menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- d) Kurikulum, yaitu sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik.
- e) *Assessment-practicices*, yaitu system penilaian secara menyeluruh yang digunakan oleh sekolah dan guru.
- f) Dukungan orang tua dan keluarga. Seorang anak yang belajar memerlukan sebuah dukungan social dari orang tua maupun anggota keluarga yang lain.

Sementara itu, menurut Slameto (2010, hlm. 26) motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Dorongan kognitif, ialah munculnya keinginan dalam mengetahui, mengerti, serta memecahkan suatu masalah.
2. Harga diri, ialah adanya perasaan bahwa memperoleh suatu pengetahuan ataupun kecakapan bertujuan untuk mendapatkan sebuah status serta harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, ialah perasaan ingin menguasai beberapa pelajaran dengan niat untuk mendapat pembenaran dari orang lain. Kebutuhan seperti ini tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya harga diri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik yakni faktor yang muncul dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yakni faktor yang muncul dari luar diri seseorang yang salah satunya merupakan dukungan dari orang tua atau keluarga. Sehingga bimbingan orang tua dapat menjadi pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya menurut Hamalik (dalam Sanjaya 2010, hlm. 256) mengemukakan bahwa datangnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi dengan beberapa hal yaitu meliputi.

- 1) Tingkat kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik atas suatu kebutuhan yang dapat mendorong pada tingkah laku atau perbuatan dan kesadaran atas suatu tujuan yang akan dicapai.

- 2) Sikap yang diperlihatkan guru pada saat dikelas, artinya guru harus bisa merangsang peserta didik untuk berbuat kearah tujuan yang jelas sehingga sifat intrinsik pada peserta didik dapat tumbuh. Tetapi jika guru lebih terfokus pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik pada peserta didik yang akan lebih dominan tumbuh.
- 3) Pengaruh pada kelompok belajar peserta didik. Artinya ketika pengaruh dari kelompok belajar kuat maka motivasi ekstrinsik peserta didik akan muncul.
- 4) Suasana dalam kelas. Suasana kelas tentunya sangat berpengaruh kepada munculnya sifat pada motivasi dalam belajar yang dimiliki peserta didik. Suasana kelas yang tenang dan bebas akan lebih dapat merangsang datangnya motivasi intrinsik jika dibandingkan dengan suasana kelas yang penuh tekanan serta paksaan.

g. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi

Tujuan utama dari sebuah proses pembelajaran ialah peserta didik dapat mencapai sebuah prestasi yang optimal. Untuk mencapai sebuah prestasi yang optimal tersebut peserta didik harus diimbangi dengan motivasi belajar. Oleh sebab itu, diperlukan cara-cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan suatu motivasi belajar peserta didik.

Sanjaya (2010, hlm. 261) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan sebuah motivasi belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut.

1. Memperjelas suatu tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang jelas akan membuat peserta didik berusaha untuk menumbuhkan minat dalam belajar. Ketika semakin jelas suatu tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, maka akan membuat semangat belajar yang dimiliki peserta didik semakin kuat.

2. Membangkitkan minat yang dimiliki oleh peserta didik

Seorang peserta didik akan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar ketika peserta didik mempunyai minat dalam hal yang ingin dipelajarinya.

3. Menyiapkan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar
Orang tua atau guru sebisa mungkin dapat menciptakan sebuah suasana yang menyenangkan peserta didik ketika kegiatan belajar.
4. Memberikan sebuah pujian terhadap suatu keberhasilan yang dilakukan siswa
Selalu memberikan penghargaan dalam belajar seperti pernyataan “Hebat” “Pintar” yang diucapkan oleh orang tua dan guru, selain akan menumbuhkan rasa senang kepada diri peserta didik dapat membantu dalam hal menumbuhkan motivasi belajar yang dimiliki seorang peserta didik.
5. Memberikan penilaian
Setiap hasil yang diperoleh peserta didik harus selalu diberikan nilai oleh orang tua atau guru. Sehingga peserta didik akan senang ketika nilai yang mereka peroleh tinggi.
6. Memberi sebuah komentar kepada hasil pekerjaan peserta didik
Dengan adanya komentar dari setiap hasil yang dilakukan, peserta didik akan merasa dibimbing dan diperhatikan.
7. Ciptakan persaingan dan kerja sama.
Dengan adanya persaingan dan kerja sama yang dilakukann antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain maka peserta didik akan memiliki rasa tertantang untuk dapat lebih dari temannya tanpa adanya rasa iri dan dendam.
Pendapat yang lain mengenai cara-cara menumbuhkan motivasi juga dikemukakan oleh Gage dan Berliner (dalam Winarsih (2009, hlm. 114) beliau mengemukakan bahwa cara meningkatkan sebuah motivasi pada peserta didik yaitu meliputi.
 1. Menggunakan pujian.
 2. Menggunakan tes, baik tes lisan maupun tertulis.
 3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan peserta didik.
 4. Sebisa mungkin mendapatkan perhatian.
 5. Merangsang tekad yang dimiliki peserta didik untuk belajar.
 6. Menggunakan sebuah materi yang telah dipahami sebagai contoh supaya peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami bahan pelajaran yang disampaikan.

7. Menerapkan prinsip atau konsep secara unik serta luar biasa agar peserta didik dapat terlibat didalam proses pembelajaran.
8. Mintalah kepada peserta didik untuk dapat menggunakan hal yang sudah peserta didik pelajari sebelumnya.
9. Mempergunakan permainan dan simulasi.
10. Memperkecil daya tarik sistem motivasi yang sudah bertentangan.
11. Memperkecil konsekuensi yang kurang menyenangkan terhadap keterlibatan peserta didik.
12. Sebagai pengajar harus sangat memahami dan selalu mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.
13. Sebagai pengajar sangat perlu memahami mengenai hubungan antara kekuasaan pendidik dengan peserta didik.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ini dapat dilakukan pada saat peserta didik sedang melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Guru dan orang tua harus benar-benar dapat memahami peserta didik sehingga suatu tindakan yang diambil dalam memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa cara-cara menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas suatu tujuan yang akan dicapai.
2. Membangkitkan sebuah minat pada diri peserta didik.
3. Memberikan pujian terhadap hasil yang diperoleh peserta didik.
4. Membangkitkan minat peserta didik dengan simulasi dan permainan.
5. Selalu memberikan komentar dan penilaian terhadap hasil yang dilakukan peserta didik.
6. Menciptakan persaingan serta kerjasama pada peserta didik.

h. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Kompri (2016, hlm. 233) bahwa motivasi dalam kegiatan belajar tidak hanya memberi arahan dalam kegiatan belajar yang benar, tetapi juga dapat membuat seseorang termotivasi untuk mendapat pertimbangan

yang positif dalam kegiatan belajar. Pentingnya motivasi dapat terlihat berdasarkan:

- 1) motivasi dapat memberikan semangat seorang peserta didik dalam kegiatan yang dilakukan terutama dalam belajar; dan
- 2) motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku seseorang.

Motivasi juga dapat berperan penting dalam pembelajaran terutama bagi guru serta peserta didik itu sendiri. Dengan adanya motivasi maka guru dan peserta didik bisa mencapai keberhasilan dalam belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kompri (2016, hlm. 234) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, sebuah motivasi sangat penting bagi guru dan peserta didik dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, pentingnya motivasi bagi guru adalah meliputi.

- 1) Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan semangat yang ada pada peserta didik untuk dapat belajar hingga mencapai keberhasilan.
- 2) Memahami serta mengetahui keberagaman motivasi peserta didik dalam kelas.
- 3) Menyadarkan serta meningkatkan guru untuk dapat memilih peran seperti apa supaya dapat menjadi struktur, penasehat, teman diskusi sekaligus fasilitator ataupun pendidik.
- 4) Memberi suatu peluang bagi guru sehingga dapat bekerja rekayasa pedagogis.

Sementara itu, Winarsih (2009, hlm. 114) mengemukakan bahwa pentingnya motivasi bagi peserta didik, yaitu meliputi:

- 1) menyadarkan kepada peserta didik kedudukan awal belajar, proses belajar dan akhir belajar peserta didik;
- 2) memberitahukan mengenai kekuatan suatu usaha dalam belajar, jika dibandingkan dengan teman sebayanya;
- 3) dapat mengarahkan ketika kegiatan belajar;
- 4) membesarkan sebuah semangat yang dimiliki dalam belajar; dan
- 5) menyadarkan mengenai perjalanan bekerja dan belajar secara berkesinambungan.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Motivasi dapat memberi semangat pada seseorang agar dapat meraih sebuah tujuan yang diharapkan.
2. Motivasi dapat mengarahkan seseorang dalam kegiatan belajar.

i. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Frandsen (dalam Sardiman 2012, hlm. 46) menjelaskan bahwa aspek yang memotivasi belajar seseorang yaitu sebagai berikut.

- 1) Munculnya sifat ingin tahu serta ingin mengetahui dunia secara lebih luas.
- 2) terdapat sifat yang kreatif pada diri seseorang yang belajar serta terdapat keinginan untuk dapat maju.
- 3) Munculnya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru serta teman-temannya.
- 4) Munculnya keinginan untuk bisa memperbaiki sebuah kegagalan yang dialami dengan sebuah usaha yang baru.
- 5) Munculnya keinginan untuk bisa mendapat sebuah rasa aman ketika menguasai pelajaran.
- 6) terdapat ganjaran serta hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Uno (2016, hlm.31) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Tekad dan minat untuk melakukan suatu kegiatan.
- 2) Kebutuhan serta dorongan untuk bisa melakukan suatu kegiatan.
- 3) Harapan serta cita-cita.
- 4) Penghormatan serta penghargaan.
- 5) Lingkungan yang dikategorikan baik.
- 6) Aktivitas yang menarik.

Santrock (2007) menyatakan bahwa dua aspek yang terdapat dalam motivasi belajar, yakni sebagai berikut.

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan segala sesuatu demi mendapatkan sesuatu yang lain berujung mencapai suatu impian.

- 2) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu, terdapat dua jenis motivasi instrinsik yaitu: motivasi instrinsik berdasarkan determinasi diri serta pilihan personal dan motivasi instrinsik berdasarkan pengalaman optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong munculnya motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Dorongan internal
 - a) Tekad serta keinginan untuk mencapai sebuah keberhasilan;
 - b) adanya harapan serta cita-cita di masa yang akan datang;
 - c) Munculnya sifat ingin tahu, kreatif, dan ingin mendapatkan simpati.
2. Dorongan eksternal
 - a) terdapat aktivitas yang menarik;
 - b) adanya penghargaan dan penghormatan;
 - c) terdapat ganjaran serta hukuman sebagai akhir dari belajar.

B. Kesimpulan

Motivasi belajar merupakan sebuah perubahan atau dorongan yang datang pada diri seseorang dengan tujuan memperoleh suatu hal yang diinginkan baik dari aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

Dalam motivasi belajar terdapat beberapa fungsi utama yang dapat menjadi pendorong kepada peserta didik untuk mempunyai keinginan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi tersebut yaitu meliputi:

1. motivasi sebagai daya pendorong untuk melakukan suatu perbuatan yang akan dilakukan salah satunya untuk mencapai prestasi;
2. motivasi sebagai pengarah suatu perbuatan yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan; dan
3. motivasi sebagai penggerak suatu perbuatan yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan.

Selain terdapat fungsi, motivasi juga memiliki peran-peran yang dapat sama pentingnya dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi:

1. seseorang mampu menentukan suatu hal yang dapat menjadi penguat dalam kegiatan belajar;
2. seseorang mampu memperjelas sebuah belajar seperti apa yang akan dicapai;
3. seseorang mampu menentukan ketekunan dalam belajar; dan
4. seseorang mampu menentukan ragam kendali terhadap rangsangan yang timbul pada saat belajar.

Seorang peserta didik yang memiliki sebuah semangat dan motivasi dalam belajar akan jauh berbeda dengan seorang peserta didik yang kurang memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Sehingga terdapat ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu meliputi:

1. tekun dan rajin ketika menghadapi tugas yang harus dikerjakan;
2. menunjukkan minat terhadap sesuatu yang ingin dipelajari;
3. adanya dorongan akan kebutuhan dalam proses belajar;
4. mudah merasa bosan dengan perbuatan yang terus menerus dilakukan; dan
5. senang dalam mencari hal baru.

Motivasi itu sendiri hanya memuat dua sudut pandang yang berbeda. Yaitu terdapat dua macam yang pertama motivasi intrinsik atau motivasi yang datang secara langsung dalam diri seseorang dan yang kedua motivasi ekstrinsik atau motivasi yang datang dari luar diri seseorang, motivasi ekstrinsik itu sendiri dapat berasal dari orang tua, lingkungan serta guru.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa motivasi mempunyai peran yang dianggap penting dalam aktivitas belajar yang dilakukan oleh seorang peserta didik. Sehingga supaya peran motivasi dalam belajar dapat berjalan dengan semestinya, maka prinsip-prinsip dalam motivasi dalam belajar juga harus diketahui oleh seorang pendidik. Prinsip-prinsip motivasi belajar tersebut yaitu meliputi:

1. sebuah pujian kan lebih efektif jika dibandingkan dengan hukuman;
2. motivasi dalam diri seseorang akan jauh lebih efektif jika disandingkan dengan motivasi dari luar diri seseorang;

3. motivasi sangat berkaitan erat dengan sebuah kebutuhan dalam proses belajar;
4. motivasi dapat melahirkan prestasi dalam belajar; dan
5. motivasi sebagai dasar yang menjadi penggerak dan pendorong aktivitas dalam belajar.

Seseorang yang terlihat tidak semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di rumah ataupun di sekolah tentu dalam dirinya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut dapat terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik yakni faktor yang muncul dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yakni faktor yang muncul dari luar diri seseorang yang salah satunya merupakan dukungan dari orang tua atau keluarga.

Selanjutnya terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa datangnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi dengan beberapa hal, yaitu meliputi:

1. tingkat kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik atas kebutuhan yang ingin dicapai;
2. sikap yang diperlihatkan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran;
3. pengaruh yang ditimbulkan dari kerja kelompok; dan
4. suasana pada saat peserta didik berada di dalam kelas.

Maka dari itu, terdapat pula cara-cara yang dapat dilakukan yang berguna menumbuhkan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Cara-cara tersebut yaitu: memperjelas suatu tujuan yang akan dicapai; membangkitkan minat pada diri peserta didik; memberikan pujian terhadap hasil yang diperoleh peserta didik; membangkitkan minat peserta didik dengan simulasi dan permainan; selalu memberikan komentar dan penilaian terhadap hasil yang dilakukan peserta didik; dan menciptakan sebuah persaingan serta kerjasama pada peserta didik.

Motivasi dalam belajar tentu sangat penting bagi peserta didik yang sedang melakukan proses dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka guru dan peserta didik dapat mencapai suatu keberhasilan dalam belajar sesuai dengan tujuan yang sudah diharapkan. Maka pentingnya motivasi yaitu motivasi dapat memberikan semangat pada seseorang sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan motivasi dapat mengarahkan seseorang dalam kegiatan belajar.

Dalam motivasi terdapat dua aspek yang menjadi indikator untuk dapat mendorong munculnya motivasi belajar, yaitu meliputi: dorongan internal seperti tekad serta keinginan untuk berhasil; munculnya harapan dan cita-cita; dorongan eksternal seperti adanya kegiatan yang menarik; penghargaan dan penghormatan serta adanya ganjaran ataupun hukuman sebagai akhir dari belajar.